

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar, pedoman, dan rujukan dalam penelitian yang dilakukan saat ini. Oleh karena itu, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan terkait dengan hal yang diteliti.

1. Ranisa Dwi Octaviana dkk. (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR), *earning per share* (EPS), *net profit margin* (NPM), dan *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *return* saham sebagai variabel dependennya dan *current ratio* (CR), *earning per share* (EPS), *net profit margin* (NPM), dan *return on asset* (ROA) sebagai variabel independennya. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 18 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) dan *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. *Net profit margin* (NPM) dan *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu dari peneliti Ranisa Dwi Octaviana dan Siti Ruhana Dara (2022), yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen *current ratio* (CR) dan *return on asset* (ROA).
- b. Pengujian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu dari peneliti Ranisa Dwi Octaviana dan Siti Ruhana Dara (2022), yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan *earning per share* (EPS) dan *net profit margin* (NPM) sebagai variabel independennya. Berbeda dengan penelitian yang sekarang tidak menggunakan kedua variabel tersebut.
- b. Penelitian sekarang menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dan *receivable turn over* (RTO) sebagai variabel independennya. Berbeda dengan penelitian terdahulu tidak menggunakan kedua variabel tersebut.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 sebagai sampel penelitian. Berbeda dengan peneliti sekarang menggunakan sektor infrastruktur subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2017-2021 sebagai sampel penelitiannya.

2. Nwi Intan dkk. (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turn over* (TATO), dan *price to book value* (PBV) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Pada penelitian ini variabel

yang digunakan adalah *return* saham sebagai variabel dependennya dengan *return on asset* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turn over* (TATO), dan *price to book value* (PBV) sebagai variabel independennya. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 71 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turn over* (TATO), dan *price to book value* (PBV) tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu dari peneliti Nwi Intan, Sri Hermuningsih, dan Alfiatul Mulida (2022), yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen *return on asset* (ROA), *current ratio* (CR), dan *debt to equity ratio* (DER).
- b. Pengujian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu dari peneliti Nwi Intan, Sri Hermuningsih, dan Alfiatul Mulida (2022), yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan *total asset turn over* (TATO) dan *price to book value* (PBV) sebagai variabel independennya. Berbeda dengan penelitian yang sekarang tidak menggunakan kedua variabel tersebut.

- b. Penelitian sekarang menggunakan *receivable turn over* (RTO) sebagai variabel independennya. Berbeda dengan penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel tersebut.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 sebagai sampel penelitian. Berbeda dengan peneliti sekarang menggunakan sektor infrastruktur subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2017-2021 sebagai sampel penelitiannya.

3. Nursukmawati dkk. (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan baik secara simultan dan parsial kinerja keuangan yang dilihat dari variabel *current ratio* (CR), *receivable turn over* (RTO), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *return* saham sebagai variabel dependennya dengan *current ratio* (CR), *receivable turn over* (RTO), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on asset* (ROA) sebagai variabel independennya. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 15 perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. *Receivable turn over* (RTO) tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap *return* saham. *Current ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu dari peneliti Nursukmawati, Sri Murni, dan Paulina Van Rate (2022), yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen *current ratio* (CR), *receivable turn over* (RTO), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on asset* (ROA).
- b. Pengujian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu dari peneliti Nursukmawati, Sri Murni, dan Paulina Van Rate (2022), yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sebagai sampel penelitian. Berbeda dengan peneliti sekarang menggunakan sektor infrastruktur subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2017-2021 sebagai sampel penelitiannya.

4. Chintya Nurmayasari dkk. (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan saham nilai perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, dan utang terhadap *return* saham periode 2015-2019. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *return* saham sebagai variabel dependennya dengan *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), dan *earning per share* (EPS) sebagai variabel

independennya. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 15 perusahaan yang memenuhi syarat penelitian dan diperoleh dari data laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor perusahaan pertambangan periode 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), dan *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu dari peneliti Chintya Nurmayasari, Haryono Umar, dan Agustina Indriani (2021), yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER).

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu dari peneliti Chintya Nurmayasari, Haryono Umar, dan Agustina Indriani (2021), yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS) sebagai variabel independennya. Berbeda dengan penelitian yang sekarang tidak menggunakan kedua variabel tersebut.
- b. Penelitian sekarang menggunakan *return on asset* (ROA) dan *receivable turn over* (RTO) sebagai variabel independennya. Berbeda dengan penelitian terdahulu tidak menggunakan kedua variabel tersebut.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sebagai sampel penelitian.

Berbeda dengan peneliti sekarang menggunakan sektor infrastruktur subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2017-2021 sebagai sampel penelitiannya.

- d. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan bantuan *Software Eviews Version 10*. Berbeda dengan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

5. Randa Saputra dkk. (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, tingkat perputaran piutang, dan laba bersih terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *return* saham sebagai variabel dependennya dengan *operating cash flow*, *receivable turn over (RTO)*, dan *net profit* sebagai variabel independennya. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 19 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *operating cash flow* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *return* saham. *Receivable turn over (RTO)* berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap *return* saham. *Net profit* berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu dari peneliti Randa Saputra, Agussalim M, dan Delori Nancy Meyla (2021), yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen *receivable turn over (RTO)*.

- b. Pengujian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu dari peneliti Randa Saputra, Agussalim M, dan Delori Nancy Meyla (2021), yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan *operating cash flow* dan *net profit* sebagai variabel independennya. Berbeda dengan penelitian yang sekarang tidak menggunakan kedua variabel tersebut.
- b. Penelitian sekarang menggunakan *return on asset (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, dan *current ratio (CR)* sebagai variabel independennya. Berbeda dengan penelitian terdahulu tidak menggunakan ketiga variabel tersebut.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 sebagai sampel penelitian. Berbeda dengan peneliti sekarang menggunakan sektor infrastruktur subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2017-2021 sebagai sampel penelitiannya.

6. Fakhri Rana Sausan dkk. (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *return on asset (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, *earning per share (EPS)*, *total asset turn over (TATO)*, dan nilai tukar pada *return* saham perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *return* saham sebagai variabel dependennya dengan *return on asset (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, *earning per share (EPS)*, *total asset turn*

over (TATO), dan nilai tukar sebagai variabel independennya. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 21 perusahaan *property* dan *real estate* yang memenuhi syarat dengan jangka waktu 6 tahun sehingga jumlah sampel sebanyak 126 sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) dan *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. *Debt to equity ratio* (DER), *total asset turn over* (TATO), dan nilai tukar berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu dari peneliti Fakhri Rana Sausan, Lardin Korawijayanti, dan Arum Febriyanti Ciptaningtias (2020), yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen *return on asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER).
- b. Pengujian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu dari peneliti Fakhri Rana Sausan, Lardin Korawijayanti, dan Arum Febriyanti Ciptaningtias (2020), yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan *earning per share* (EPS) dan *total asset turn over* (TATO) sebagai variabel independennya. Berbeda dengan penelitian yang sekarang tidak menggunakan kedua variabel tersebut.
- b. Penelitian sekarang menggunakan *current ratio* (CR) dan *receivable turn over* (RTO) sebagai variabel independennya. Berbeda dengan penelitian terdahulu tidak menggunakan kedua variabel tersebut.

- c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 sebagai sampel penelitian. Berbeda dengan peneliti sekarang menggunakan sektor infrastruktur subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2017-2021 sebagai sampel penelitiannya.

7. Nicolas Raharjo dkk. (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan perputaran piutang terhadap *return* saham pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *return* saham sebagai variabel dependennya dengan *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM), *debt to equity ratio* (DER), dan *receivable turn over* (RTO) sebagai variabel independennya. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 212 perusahaan *property* dan *real estate* yang memenuhi kriteria dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *return* saham. *Net profit margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan positif terhadap *return* saham. *Debt to equity ratio* (DER), dan *receivable turn over* (RTO) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu dari peneliti Nicolas Raharjo dan Abdurrahman (2020), yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *receivable turn over* (RTO).
- b. Pengujian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu dari peneliti Nicolas Raharjo dan Abdurrahman (2020), yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan *net profit margin* (NPM) sebagai variabel independennya. Berbeda dengan penelitian yang sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Penelitian sekarang menggunakan *return on asset* (ROA) sebagai variabel independennya. Berbeda dengan penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel tersebut.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sebagai sampel penelitian. Berbeda dengan peneliti sekarang menggunakan sektor infrastruktur subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2017-2021 sebagai sampel penelitiannya.

8. Dian Aulia Fitri dkk. (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dengan proksi *debt to equity ratio* (DER), *return on investment* (ROI), *current ratio* (CR), dan *total asset turn over* (TATO), kemudian manajemen risiko menggunakan *interest rate* dan manajemen modal kerja menggunakan *cash conversion cycle*

terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *return* saham sebagai variabel dependennya dengan *debt to equity ratio* (DER), *return on investment* (ROI), *current ratio* (CR), *total asset turn over* (TATO), *interest rate*, dan *cash conversion cycle* sebagai variabel independennya. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 9 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) dan *interest rate* berpengaruh terhadap *return* saham. *Debt to equity ratio* (DER), *return on investment* (ROI), *total asset turn over* (TATO), dan *cash conversion cycle* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu dari peneliti Dian Aulia Fitri, Ronny Malavia Madrani, dan Khoirul ABS (2019), yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER).
- b. Pengujian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu dari peneliti Dian Aulia Fitri, Ronny Malavia Madrani, dan Khoirul ABS (2019), yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan *return on investment* (ROI), *total asset turn over* (TATO), *interest rate*, dan *cash conversion cycle* sebagai variabel

independennya. Berbeda dengan penelitian yang sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

- b. Penelitian sekarang menggunakan *return on asset* (ROA), *receivable turn over* (RTO) sebagai variabel independennya. Berbeda dengan penelitian terdahulu tidak menggunakan kedua variabel tersebut.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 sebagai sampel penelitian. Berbeda dengan peneliti sekarang menggunakan sektor infrastruktur subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2017-2021 sebagai sampel penelitiannya.

9. Ni Nyoman Sri Jayanti Perwani Devi dkk. (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), *price to earning ratio* (PER), dan nilai tukar terhadap *return* saham pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *return* saham sebagai variabel dependennya dengan *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), *price to earning ratio* (PER), dan nilai tukar sebagai variabel independennya. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 36 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan positif terhadap *return* saham. *Debt to equity ratio* (DER) dan *price to earning ratio* (PER) berpengaruh secara signifikan

negatif terhadap *return* saham. Nilai tukar berpengaruh secara tidak signifikan negatif terhadap *return* saham.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu dari peneliti Ni Nyoman Sri Jayanti Perwani Devi dan Luh Gede Sri Artini (2019), yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen *debt to equity ratio* (DER).
- b. Pengujian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu dari peneliti Ni Nyoman Sri Jayanti Perwani Devi dan Luh Gede Sri Artini (2019), yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan *return on equity* (ROE) dan *price to earning ratio* (PER) sebagai variabel independennya. Berbeda dengan penelitian yang sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Penelitian sekarang menggunakan *return on asset* (ROA), *receivable turn over* (RTO), dan *current ratio* (CR) sebagai variabel independennya. Berbeda dengan penelitian terdahulu tidak menggunakan ketiga variabel tersebut.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 sebagai sampel penelitian. Berbeda dengan peneliti sekarang menggunakan sektor infrastruktur subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2017-2021 sebagai sampel penelitiannya.

10. Nikmatul Maskuroh (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji rasio kinerja keuangan yaitu *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *firm size*, dan *price to book value* (PBV) pada saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *return* saham sebagai variabel dependennya dan *price to book value* (PBV) sebagai variabel *intervening* dengan *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), dan *firm size* sebagai variabel independennya. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 25 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan masa studi 4 tahun sehingga menghasilkan 100 sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur atau *path analysis* dengan menggunakan software LISREL. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. *firm size*, *price to book value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham. *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap *price to book value* (PBV). *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *price to book value* (PBV).

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu dari peneliti Nikmatul Maskuroh (2018), yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen *return on asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER).

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu dari peneliti Nikmatul Maskuroh (2018), yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 sebagai sampel penelitian. Berbeda dengan peneliti sekarang menggunakan sektor infrastruktur subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2017-2021 sebagai sampel penelitiannya.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis jalur atau *path analysis* dengan menggunakan software LISREL. Berbeda dengan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan *price to book value* (PBV) sebagai variabel *intervening* serta *earning per share* (EPS) dan *firm size* sebagai variabel independennya. Berbeda dengan penelitian yang sekarang tidak menggunakan ketiga variabel tersebut.
- d. Penelitian sekarang menggunakan *current ratio* (CR) dan *receivable turn over* (RTO) sebagai variabel independennya. Berbeda dengan penelitian terdahulu tidak menggunakan kedua variabel tersebut.

11. Arthur Simanjuntak (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor analisis terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *return* saham sebagai variabel dependennya dengan *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset*

(ROA), *earning per share* (EPS), dan *firm size* sebagai variabel independennya. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 85 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan positif terhadap *return* saham. *Current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *return* saham. *Earning per share* (EPS) tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap *return* saham.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu dari peneliti Arthur Simanjuntak (2018), yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on asset* (ROA).
- b. Pengujian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu dari peneliti Arthur Simanjuntak (2018), yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan *earning per share* (EPS) dan *firm size* sebagai variabel independennya. Berbeda dengan penelitian yang sekarang tidak menggunakan kedua variabel tersebut.
- b. Penelitian sekarang menggunakan *receivable turn over* (RTO) sebagai variabel independennya. Berbeda dengan penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel tersebut.

- c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sebagai sampel penelitian. Berbeda dengan peneliti sekarang menggunakan sektor infrastruktur subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2017-2021 sebagai sampel penelitiannya.

12. Diah Rachmasyithah dkk. (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yang dilihat dari rasio *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *price earning ratio* (PER) baik secara simultan maupun secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan rokok yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *return* saham sebagai variabel dependennya dengan *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *price earning ratio* (PER) sebagai variabel independennya. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 3 perusahaan rokok yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan positif terhadap *return* saham. *Debt to equity ratio* (DER) dan *price earning ratio* (PER) berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *return* saham. *Earning per share* (EPS) berpengaruh secara tidak signifikan negatif terhadap *return* saham.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu dari peneliti Diah Rachmasyithah dan Tri Yuniati (2015), yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER).
- b. Pengujian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu dari peneliti Diah Rachmasyithah dan Tri Yuniati (2015), yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *price earning ratio* (PER) sebagai variabel independennya. Berbeda dengan penelitian yang sekarang tidak menggunakan ketiga variabel tersebut.
- b. Penelitian sekarang menggunakan *return on asset* (ROA) dan *receivable turn over* (RTO) sebagai variabel independennya. Berbeda dengan penelitian terdahulu tidak menggunakan kedua variabel tersebut.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan rokok yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 sebagai sampel penelitian. Berbeda dengan peneliti sekarang menggunakan sektor infrastruktur subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2017-2021 sebagai sampel penelitiannya.

13. Tri Laksita Asmi (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis rasio keuangan yang diukur dengan variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turn over* (TATO), *return on asset* (ROA), dan *price to book value* (PBV)

terhadap *return* saham. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *return* saham sebagai variabel dependennya dengan *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turn over* (TATO), *return on asset* (ROA), dan *price to book value* (PBV) sebagai variabel independennya. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 31 perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* (CR), *total asset turn over* (TATO), *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. *Debt to equity ratio* (DER), *price to book value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu dari peneliti Tri Laksita Asmi (2014), yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on asset* (ROA).
- b. Pengujian menggunakan Teknik Analisis Regresi Linier Berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu dari peneliti Tri Laksita Asmi (2014), yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan *total asset turn over* (TATO) dan *price to book value* (PBV) sebagai variabel independennya. Berbeda dengan penelitian yang sekarang tidak menggunakan kedua variabel tersebut.
- b. Penelitian sekarang menggunakan *receivable turn over* (RTO) sebagai variabel independennya. Berbeda dengan penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel tersebut.

- c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013 sebagai sampel penelitian. Berbeda dengan peneliti sekarang menggunakan sektor infrastruktur subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2017-2021 sebagai sampel penelitiannya.

Tabel 2.1.

Matriks Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Terdahulu	Tahun	Variabel Dependen (Y) : <i>Return Saham</i>			
			Variabel Independen (X)			
			<i>Return on Asset (ROA) (X1)</i>	<i>Debt to Equity Ratio (DER) (X2)</i>	<i>Current Ratio (CR) (X3)</i>	<i>Receivable Turn Over (RTO) (X4)</i>
1	Ranisa Dwi Octaviana, Siti Ruhana Dara	2022	B	-	TB	-
2	Nwi Intan, Sri Hermuningsih, Alfiatul Mulida	2022	TB	TB	TB	-
3	Nursukmawati, Sri Murni, dan Paulina Van Rate	2022	B	B	TB	TB
4	Chintya Nurmayasari, Haryono Umar, Agustina Indriani	2021	-	TB	TB	-
5	Randa Saputra, Agussalim M, dan Delori Nancy Meyla	2021	-	-	-	B
6	Fakhri Rana Sausan, Lardin Korawijayanti, Arum Febriyanti Ciptaningtias	2020	TB	B	-	-
7	Nicolas Raharjo dan Abdurrahman	2020	-	TB	B	TB

No	Nama Peneliti Terdahulu	Tahun	Variabel Dependen (Y) : <i>Return Saham</i>			
			Variabel Independen (X)			
			<i>Return on Asset (ROA) (X1)</i>	<i>Debt to Equity Ratio (DER) (X2)</i>	<i>Current Ratio (CR) (X3)</i>	<i>Receivable Turn Over (RTO) (X4)</i>
8	Dian Aulia Fitri, Ronny Malavia Madrani, dan Khoirul ABS	2019	-	TB	B	-
9	Ni Nyoman Sri Jayanti Perwani Devi dan Luh Gede Sri Artini	2019	-	B	-	-
10	Nikmatul Maskuroh	2018	TB	TB	-	-
11	Arthur Simanjuntak	2018	B	B	B	-
12	Diah Rachmasyithah dan Tri Yuniati	2015	-	B	B	-
13	Tri Laksita Asmi	2014	TB	B	TB	-

Sumber: berbagai hasil penelitian terdahulu, diolah

Keterangan :

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

2.2. Landasan Teori

2.2.1. *Signalling Theory*

Signalling theory di perkenalkan pertama kali oleh Spence pada tahun 1973 (Ghio & Verona, 2020:68). Teori ini didefinisikan dapat memberikan suatu sinyal atau isyarat antara pihak pengirim dengan pihak yang mempunyai informasi untuk dibagikan secara relevan kepada pihak terkait dan pihak tersebut dapat menyesuaikan informasi yang diterima untuk kepentingannya

(Gumanti et al., 2018:233). Oleh karena itu, *signalling theory* biasa digunakan sebagai sarana yang dapat memberikan ide mengenai tingkah laku dari berbagai pihak terkait informasi sebuah perusahaan untuk keputusan investasinya. *Signalling theory* ini memiliki cara kerja yaitu dengan memberikan sinyal mengenai kinerja, produktivitas suatu perusahaan secara tersirat dalam berbagai aspek yang berisi gambaran atau catatan mengenai kondisi perusahaan dari periode lalu, sekarang hingga masa mendatang (Harlan & Wijaya, 2022). Jadi, apabila perusahaan memberikan informasi khususnya mengenai kinerja atau kondisi keuangannya mengarah ke sinyal yang positif, maka hal tersebut akan menjadi suatu berita yang positif terutama bagi investor untuk memiliki pertimbangan dalam berinvestasi. Namun, jika perusahaan memberikan informasi terkait kinerja atau kondisi keuangannya mengarah ke sinyal yang negatif, maka hal tersebut menjadi berita yang negatif bagi investor. Penggunaan *signalling theory* ini tentunya jelas berdampak pada *return* saham yang didapat oleh investor dari perusahaan tersebut, dengan dipengaruhi oleh kinerja atau kondisi keuangan dan dengan bantuan sinyal yang menunjukkan arah positif dari sebuah perusahaan, sehingga diharapkan dapat memberikan *return* saham yang maksimal bagi investor.

2.2.2. Return Saham

Return saham didefinisikan sebagai hasil yang didapatkan dari emiten sebagai seorang investor yang menjadi *return* dari dana yang telah diinvestasikan (Hartono, 2014:235). Dalam *return* saham, memiliki 2 jenis

yaitu *return* yang berdasarkan perhitungan data historis yang telah direalisasikan dan dijadikan sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan yang disebut *realized return*. Selanjutnya, yang kedua adalah *return* yang belum direalisasikan namun diharapkan bisa berhasil didapatkan dari investor di masa mendatang yang disebut *expected return* (Halim, 2015:43). Dalam penelitian ini, menggunakan *realized return* karena sebuah perusahaan akurat jika didasarkan pada perhitungan yang telah terealisasi dari data historis dan perusahaan juga tidak selalu bisa membagikan dividennya secara *periodic*, sehingga Menurut Hartono (2014:237) *realized return* dari saham dapat dihitung dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham akhir tahun t

P_{t-1} = Harga saham akhir tahun sebelum tahun t

D_t = Dividen per lembar saham pada tahun t

2.2.3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2016:304). Menurut Harahap (2016:304-306) rasio profitabilitas memiliki beberapa jenis yaitu:

a. *Margin Laba (Profit Margin)*

Margin laba (Profit margin) digunakan untuk menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin baik, karena suatu perusahaan dianggap mampu mendapatkan laba yang tinggi.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba (Profit Margin)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Return on Asset (ROA)*

Return on asset (ROA) digunakan untuk mengukur perputaran aset dari kemampuan labanya. Semakin besar rasio ini berarti semakin baik, karena aset memiliki kemampuan perputaran yang cepat dalam meraih laba. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity (ROE) digunakan untuk mengukur total laba bersih yang diperoleh perusahaan ketika diukur berdasarkan modal pemilik. Semakin besar hasil dari rasio ini akan semakin bagus.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Modal}}$$

d. *Basic Earning Power*

Basic earning power digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aset. Semakin besar hasil dari rasio ini akan semakin bagus. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

e. *Earning Per Share (EPS)*

Earning per share (EPS) digunakan untuk menunjukkan kemampuan per lembar saham suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bagian Saham Bersangkutan}}{\text{Jumlah Saham}}$$

f. *Contribution Margin*

Contribution margin digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rasio profitabilitas diukur menggunakan *return on asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.4. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Harahap, 2016:303). Menurut Harahap (2016:303-304) rasio solvabilitas memiliki berbagai jenis yaitu:

a. Rasio Utang atas Modal (*Debt to Equity Ratio/DER*)

Rasio utang atas modal (*debt to equity ratio/DER*) digunakan untuk menggambarkan kemampuan modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Rasio Pelunasan Utang (*Debt to Service Ratio/DSR*)

Rasio pelunasan utang (*debt to service ratio/DSR*) digunakan untuk menggambarkan kemampuan laba setelah dikurangi bunga dan penyusutan serta biaya non-kas dapat menutupi kewajiban bunga dan pinjaman. Semakin besar rasio ini semakin besar kemampuan

perusahaan menutupi utang-utangnya. Perusahaan yang sehat seharusnya memiliki laba yang jauh melebihi kewajiban pembayaran atau pelunasan utang. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Service Ratio (DSR)} = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga} + \text{Penyusutan} + \text{Beban non-kas}}{\text{Pembayaran Bunga dan Pinjaman}}$$

c. Rasio Utang atas Aset (*Debt to Asset Ratio/DAR*)

Rasio utang atas aset (*debt to asset ratio/DAR*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi utangnya dengan total aset yang semakin besar berarti semakin aman. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rasio solvabilitas diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.5. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2016:301). Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi

tentang modal kerja yaitu pos-pos aset lancar dan utang lancar. Menurut Harahap (2016:301-303) rasio likuiditas memiliki berbagai jenis yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio/CR*)

Rasio lancar (*current ratio/CR*) digunakan untuk mengukur kemampuan aset lancar dalam menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio/QR*)

Rasio cepat (*quick ratio/QR*) digunakan untuk mengukur kemampuan aset lancar yang paling likuid dan mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aset Lancar} - (\text{Persediaan} + \text{Prepaid Expense})}{\text{Utang Lancar}}$$

c. Rasio Kas atas Aset Lancar

Rasio kas atas aset lancar digunakan untuk menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aset lancar suatu perusahaan.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas atas Aset Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aset Lancar}}$$

d. Rasio Kas atas Utang Lancar

Rasio kas atas utang lancar digunakan untuk menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas atas Utang Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

e. Rasio Aset Lancar dan Total Aset

Rasio aset lancar dan total aset digunakan untuk menunjukkan porsi aset lancar atas total aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Aset Lancar dan Total Aset} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.2.6. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang dapat menggambarkan aktivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya dengan baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya (Harahap, 2016:308). Menurut Harahap (2016:308-309) rasio aktivitas memiliki berbagai jenis yaitu:

a. *Inventory Turn Over*

Inventory turn over digunakan untuk menunjukkan kecepatan perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan Barang}}$$

b. *Receivable Turn Over (RTO)*

Receivable turn over (RTO) digunakan untuk menunjukkan kecepatan penagihan piutang. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena penagihan dapat dilakukan dengan cepat. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over (RTO)} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

c. *Fixed Asset Turn Over*

Fixed asset turn over digunakan untuk menunjukkan frekuensi nilai aset berputar ketika diukur dari jumlah penjualannya. Semakin

tinggi rasio ini semakin baik, karena kemampuan aset tetap dapat menciptakan penjualan yang tinggi. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap Bersih}}$$

d. *Total Asset Turn Over* (TATO)

Total asset turn over (TATO) digunakan untuk menunjukkan perputaran total aset diukur dari jumlah penjualan atau kemampuan seluruh aset dalam menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

e. Periode Penagihan Piutang

Periode penagihan piutang digunakan untuk menunjukkan berapa lama perusahaan melakukan penagihan piutang. Semakin pendek periodenya semakin baik. Rasio ini sejalan dengan informasi yang digambarkan oleh *receivable turn over* (RTO). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Periode Penagihan Piutang} = \frac{\text{Rata-rata Piutang}}{\text{Penjualan Per Hari}}$$

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rasio aktivitas diukur menggunakan *Receivable Turn Over* (RTO) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over (RTO)} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap *return* saham

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dengan memberikan pengukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir 2019:196). Salah satu jenis dari rasio profitabilitas adalah *return on asset* (ROA) yang memiliki arti sebagai sebuah rasio yang menunjukkan keuntungan dari keseluruhan aset dengan pengukuran dari laba bersih dan total aset (Harahap, 2016:305). *Return on asset* (ROA) dinilai dapat menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memberikan penghasilan dari aset yang dimiliki oleh perusahaan (Harlan & Wijaya, 2022). *Return on asset* (ROA) dinilai juga dapat digunakan untuk mengukur rencana masa depan perusahaan, dengan diketahui jika nilai *return on asset* (ROA) suatu perusahaan semakin besar, maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik, dan dengan kinerja perusahaan yang semakin baik jelas berdampak pada *return* saham yang semakin besar juga, sehingga *return on asset* (ROA) jelas berdampak pada *return* saham. *Return on asset* (ROA) didukung oleh *signalling theory* untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dan dibutuhkan oleh investor, ketika nilai perusahaan pada rasio ini

semakin tinggi dengan dibuktikan oleh efisiensi pengaturan aset perusahaan dan berdampak pada semakin tingginya juga tingkat pengembalian yang didapatkan, maka investor mendapatkan sinyal positif untuk melanjutkan minat investasinya pada perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil peneliti Harlan & Wijaya (2022) menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *return* saham. Menurut Rana Sausan et al. (2020) *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *return* saham. Dari hasil penelitian tersebut, menandakan bahwa *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap *return* saham, maka rasio profitabilitas menggunakan *return on asset* (ROA) dapat dijadikan sebagai pengukuran pada salah satu variabel independen dalam penelitian ini.

2.3.2. Pengaruh rasio solvabilitas terhadap *return* saham

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Kasmir, 2019:151). Salah satu jenis rasio solvabilitas adalah *debt to equity ratio* (DER) yang memiliki arti sebagai rasio yang digunakan untuk membandingkan kewajiban suatu perusahaan berdasarkan total modalnya untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemilik perusahaan serta kreditor (Kasmir, 2019:160). *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan analisa dari kinerja keuangan perusahaan yang didasarkan pada informasi data laporan keuangan (Susi Wardhani et al., 2019). Sehingga dapat disimpulkan, semakin

tinggi hasil dari rasio *debt to equity ratio* (DER), maka hasil dari pembiayaan utang juga semakin tinggi. Hal ini berdampak pada perusahaan yang susah mendapatkan peminjaman modal dari berbagai pelaku pasar, karena dinilai perusahaan tersebut tidak dapat mengelola asetnya sebagai cara untuk menutupi utang yang dimiliki perusahaan dan berakibat pada keuntungan perusahaan tersebut yang semakin menipis sehingga tidak dapat memberikan *return* saham yang maksimal bagi investor. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat bertanggung jawab terhadap pembiayaan utangnya sehingga yang terjadi pada perusahaan adalah sebaliknya. *Debt to equity ratio* (DER) didukung oleh *signalling theory* untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dan dibutuhkan oleh investor, ketika nilai perusahaan pada rasio ini semakin rendah dengan dibuktikan oleh hasil modal perusahaan di atas hasil beban utang perusahaan dan berdampak pada semakin tingginya juga tingkat pengembalian yang didapatkan, maka investor mendapatkan sinyal positif untuk melanjutkan minat investasinya pada perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil peneliti Dharmasetya & Sudirgo (2022) *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham. Menurut Rana Sausan et al. (2020) *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dari hasil penelitian tersebut, menandakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap *return* saham, maka rasio solvabilitas menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dapat dijadikan sebagai pengukuran pada salah satu variabel independen dalam penelitian ini.

2.3.3. Pengaruh rasio likuiditas terhadap *return* saham

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek khususnya yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2019:129). Salah satu jenis dari rasio likuiditas adalah *current ratio* (CR) yang memiliki arti sebagai sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019:134). *Current ratio* (CR) dinilai dapat menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dengan menggunakan aset lancar yang dibagi dengan utang lancar (Arthur, 2018). Hasil dari *Current ratio* (CR) yang semakin besar menandakan kemampuan kinerja perusahaan yang semakin bagus dalam melunasi utang jangka pendeknya, dan dengan kemampuan perusahaan yang semakin bagus ini jelas berdampak pada *return* saham yang semakin tinggi juga, sehingga *current ratio* (CR) jelas berdampak pada *return* saham. *Current ratio* (CR) didukung oleh *signalling theory* untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dan dibutuhkan oleh investor, ketika nilai perusahaan pada rasio ini semakin tinggi dengan dibuktikan oleh kekuatan pengelolaan aset lancar suatu perusahaan terhadap penghapusan utang lancarnya dan berdampak pada semakin tingginya juga tingkat pengembalian yang didapatkan, maka investor mendapatkan sinyal positif untuk melanjutkan minat investasinya pada perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil peneliti Rachmasyithah & Yuniati (2015) menunjukkan bahwa *current ratio* (CR)

memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *return* saham. Menurut Fitri et al. (2019) *current ratio* (CR) memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Dari hasil penelitian tersebut, menandakan bahwa *current ratio* (CR) memiliki pengaruh terhadap *return* saham, maka rasio likuiditas menggunakan *current ratio* (CR) dapat dijadikan sebagai pengukuran pada salah satu variabel independen dalam penelitian ini.

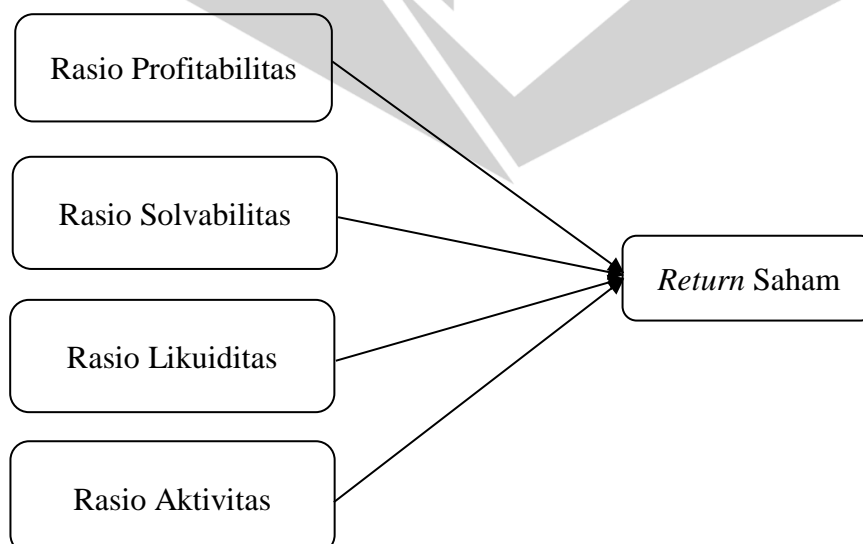
2.3.4. Pengaruh rasio aktivitas terhadap *return* saham

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengukur efektivitasnya saat menggunakan aset yang dimilikinya (Kasmir, 2019:172). Salah satu jenis rasio aktivitas adalah *receivable turn over* (RTO) yang memiliki arti sebagai sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2019:176). Peningkatan pada nilai perputaran piutang dapat menunjukkan kemampuan dalam merealisasikan penjualan kredit yang diakui secara akrual menjadi kas yang berarti tingkat modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah dan mendorong terjadinya peningkatan keuntungannya (Raharjo & Abdurrahman, 2020). Hasil dari *receivable turn over* (RTO) yang semakin besar menandakan kemampuan kinerja perusahaan yang semakin bagus dalam merealisasikan piutangnya, dan dengan kemampuan perusahaan yang semakin bagus ini jelas berdampak pada *return* saham yang semakin tinggi juga, sehingga *receivable turn over* (RTO) jelas berdampak pada *return*

saham. *Receivable turn over* (RTO) didukung oleh *signalling theory* untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dan dibutuhkan oleh investor, ketika nilai perusahaan pada rasio ini semakin tinggi dengan dibuktikan oleh kekuatan pemobilisasian piutang dan berdampak pada semakin tingginya juga tingkat pengembalian yang didapatkan, maka investor mendapatkan sinyal positif untuk melanjutkan minat investasinya pada perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil peneliti Saputra et al. (2021) menunjukkan bahwa *receivable turn over* (RTO) memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap *return* saham. Dari hasil penelitian tersebut, menandakan bahwa *receivable turn over* (RTO) memiliki pengaruh terhadap *return* saham, maka rasio aktivitas menggunakan *receivable turn over* (RTO) dapat dijadikan sebagai pengukuran pada salah satu variabel independen dalam penelitian ini.

2.4. Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian pada penelitian yang dilakukan saat ini, yaitu :



2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan adanya kerangka pemikiran diatas, maka berikut adalah empat hipotesis penelitian yang dilakukan saat ini, yaitu :

H1: Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H2: Rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H3: Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H4: Rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

